

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Anonim, 2010 dalam Muzakir, 2010).

Di Indonesia banyak tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat-obat tradisional, hanya saja pengetahuan masyarakat tentang tanaman serta khasiatnya sangat kurang. Hutan tropis yang kaya dengan berbagai jenis tumbuhan adalah merupakan sumber daya hayati dan sekaligus sebagai senyawa kimia baik berupa senyawa kimia hasil metabolisme primer yang disebut juga sebagai senyawa metabolit primer seperti protein, karbohidrat, lemak yang digunakan sendiri oleh tumbuhan tersebut untuk pertumbuhannya, maupun sebagai sumber senyawa metabolit sekunder seperti steroid/terpenoid, kumarin, flavonoid dan alkaloid (Lenny, 2006 dalam Muzakir, 2010).

Salah satu tanaman obat tradisional adalah tanaman sirsak banyak tumbuh di pekarangan rumah dan di ladang-ladang sampai ketinggian tempat kira-kira 1000 m dari permukaan laut. Sirsak juga memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai buah yang syarat dengan gizi. Dalam industri makanan, sirsak dapat di olah menjadi selai buah dan sari buah, sirup dan dodol sirsak (Jannah, 2010).

Khasiat dari daun sirsak memberikan efek anti tumor/kanker yang sangat kuat, dan terbukti secara medis menyembuhkan segala jenis kanker. Selain menyembuhkan kanker, buah sirsak juga berfungsi sebagai anti bakteri, anti jamur (fungi), efektif melawan berbagai jenis parasit/cacing, menurunkan tekanan darah tinggi, depresi, stress, dan menormalkan kembali sistem syaraf yang kurang baik. Daun sirsak mempunyai sifat seperti kemoterapi, daun sirsak ini bisa memusnahkan sel-sel yang tumbuh abnormal dan membiarkan sel-sel yang tumbuh normal (Savata, 2011).

Dilaporkan bahwa hasil pemeriksaan fenolik dari daun sirsak mengandung senyawa flavonoid (Ideasanti, 1995). Flavonoid adalah suatu kelompok senyawa fenol yang terbesar yang ditemukan di alam. Senyawa-senyawa ini merupakan zat warna merah, ungu, dan biru, dan sebagian zat warna kuning yang ditemukan dalam tumbuh-tumbuhan (Achmad, 1986)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian pada tumbuhan sirsak, dengan judul **“Isolasi dan Karakterisasi Senyawa Flavonoid dari Daun Tumbuhan Sirsak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah “Daun tumbuhan sirsak mengandung senyawa flavonoid, yang karakterisasi gugus fungsinya ditentukan dengan teknik spektrofotometer UV-Vis dan spektrofotometer IR”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Daun Sirsak Mengandung Senyawa Flavonoid?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Mengisolasi dan Mengkarakterisasi Senyawa Flavonoid dari Daun Tumbuhan Sirsak”.

1.5 Manfaat Penelitian

- Menambah pengetahuan penulis mengenai karakterisasi senyawa flavonoid yang terkandung pada daun tumbuhan sirsak.
- Dalam bidang pendidikan khususnya bagi siswa, memberikan informasi bahwa dalam daun sirsak mengandung senyawa flavonoid. Serta siswa dapat mempelajari senyawa kimia dan mengetahui alat-alat kimia secara umum dan penggunaan alat laboratorium yang digunakan pada penelitian ini.